

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA  
BAGI PERKEMBANGAN REMAJA DI DESA TEMPUREJO JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh  
Siti Maimunah  
NIM 084 121 427

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2018**


**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA  
BAGI PERKEMBANGAN REMAJA DI DESA TEMPUREJO  
JEMBER TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh  
**Siti Maimunah**  
NIM 084 121 427

Disetujui Dosen Pembimbing

  
**Musyarofah, M. Pd.**  
NIP: 1982082 20110 1 2004

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA  
BAGI PERKEMBANGAN REMAJA DI DESA TEMPUREJO  
JEMBER TAHUN 2018**

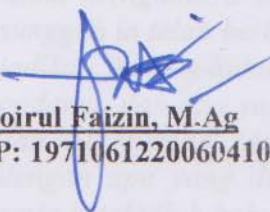
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

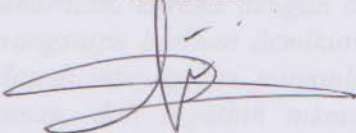
Tanggal: 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua



  
**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP: 1971061220060410019

Sekretaris

  
**Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.**  
NUP: 2016 03 60

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Musyarofah, M.Pd

  
( )  
  
( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## Motto

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ  
وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا  
آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا ؕ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ  
يُعِظُكُمْ بِهِ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu Menganiaya mereka[145]. Barangsiapa berbuat demikian, Maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu Yaitu Al kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), 37.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan kepada:*

*Ayahhanda tercinta (Alm. Abdurrohman)*

*yang telah mengasuh, mendidik, memberikan semangat,  
dukungan serta mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akanku.*

*Ibuku tercinta (Saminah)*

*yang selalu menjaga, mendidik, memberikan motivasi,  
dan selalu mendoakan dalam setiap langkahku.*

*Saudaraku yang selalu ku cintai*

*(Sumiyati, Iwan Sanusi dan Arifin Efendi)*

*Dan Sahabatku Fikriyatus Sholikhah*

*yang selalu memberikan semangat.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan dan ijin dari –Nya skripsi yang berjudul: “Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Remaja Di Desa Tempurejo Jember Tahun 2018” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Risalah Islam

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, sudah menjadi keharusan untuk terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.



7. Karyawan perpustakaan yang banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.
8. Kepala Desa dan perangkat desa Tempurejo Jember yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis telah mengupayakan segenap tenaga dan pikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan bahasa maupun teori yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 17 Juli 2018

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Siti Maimunah 2018:** *Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Remaja Di Desa Tempurejo Jember*

Perceraian merupakan suatu keadaan yang kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya. Sebuah perceraian pasti akan berdampak bagi perkembangan remaja, biasanya mereka cenderung lebih sensitive, emosional, dan sulit untuk di ajak berkomunikasi. Sehingga pada keadaan seperti ini, dalam lingkungan sosialnya mereka kurang baik dalam berperilaku.

Dan perceraian akan membuat pahit dalam kehidupan remaja, dia akan semakin seperti hewan liar yang tidak bisa dikendalikan oleh orang lain

Fokus penelitian ini adalah:1. Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional remaja di Desa Tempurejo Jember tahun 2018? 2. Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja di Desa Tempurejo Jember tahun 2018?

Tujuan penelitian ini adalah :1. Mendiskripsikan dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional remaja di Desa Tempurejo Jember tahun 2018. 2. Mendiskripsikan dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja di Desa Tempurejo Jember tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan Emosional Remaja di Desa Tempurejo yaitu tidak baik dan sering menimbulkan stres dan tekanan bagi remaja yang ditunjukkan dengan sering menyendiri, suka marah, terkejut, kesedihan, rasa takut dan menang sendiri. 2. Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan Sosial Remaja di Desa Tempurejo, yaitu: sulit bergaul, sukar menerima nasehat, dan sulit berkomunikasi dengan orang lain.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	12
1. Dampak Perceraian Orang Tua .....	12
2. Perkembangan Remaja .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. KajianTeori.....	20
1. Perceraian orang tua .....	20
a. Pengertian Perceraian orang tua .....	20
b. Faktor-faktor perceraian orang tua .....	21
2. Perkembangan Emosional dan Sosial Remaja .....	22
3. Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan remaja ...	24
a. Dampak perceraian oranga tua bagi perkembangan emosional remaja.....	28
b. Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik dan Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis .....	51

C. Pembahasan Temuan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. Pernyataan Keaslian Tulisan	
B. Matrik Penelitian	
C. Dokumentasi	
D. Gambar Peta Struktur Desa	
E. Data Orang Yang Bercerai	
F. Surat Izin Penelitian	
G. Surat Penarikan Penelitian	
H. Jurnal Penelitian	
I. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.....	19
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Nama Kepala Desa Tempurejo dari Masa Penjabatan Tahun 1917 Sampai dengan 2018.....	47



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4.1:** Struktur Desa Tempurejo Tahun 2018..... 50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 menjelaskan, pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Mengingkari adanya hubungan tarik menarik itu akan sama artinya dengan mengingkari hukum alam yang telah ditetapkan Tuhan yang Maha Pencipta, agar diri seorang muslim mampu mengemban amanat tanggung jawab yang besar terhadap orang yang berhak dididik dan dijaga. Melalui pernikahan yang diisyaratkan Allah SWT bagi hambaNya, suami-istri saling menolong dalam membina keluarga dan mengemban tanggung jawab.

Sedangkan pernikahan menurut Kompilasi Hukum Islam yaitu akad yang sangat kuat atau *mitssaqon gholidzan* untuk mentaati perintah Allah SWT dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>2</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Q. S An-Nisa : 1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنثَىٰ أَمْ تَقْوَىٰ رَبِّكُمْ أَلَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

<sup>1</sup> UU. No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang Pernikahan.

<sup>2</sup> Idris Ramulya, *Hukum Pernikahan Islam Suatu Analisis Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), 2.



“wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah SWT menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah SWT memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.....(QS. An-Nisa' :1)”<sup>3</sup>

Sesuai dengan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pernikahan bertujuan untuk melangsungkan keturunan manusia agar ia dapat terus menjaga dan melestarikan bumi ini, sebagaimana amanat yang diembankan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, pernikahan merupakan sarana untuk menjaga dan memelihara generasi manusia yang lebih baik dan jenius dari manusia sebelumnya. Untuk itu, pendidikan dengan metode yang baik dan benar adalah sarana untuk mewujudkan harapan tersebut. Dengan ditanamkan pendidikan yang baik pada diri remaja, akan membawa pengaruh yang sangat baik pada perkembangan emosional, sosial dan moral remaja.

Menurut Al-Qur'an, mempunyai unsur-unsur tertentu untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan pernikahan adalah menciptakan kehidupan keluarga antara suami-istri dan anak-anak serta orang tua agar tercapai suatu kehidupan yang aman dan tentram (*sakinah*), pergaulan yang saling mencintai (*mawaddah*), dan saling menyantuni (*rahmah*).<sup>4</sup>

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَّعَاؤُا اللَّهُ رَبَّهُمَا لِيَنْ

ءَاتَيْنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 175.

<sup>4</sup>Idris Ramulya, *Hukum Pernikahan Islam Suatu Analisis Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), 3.

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terasuk orang-orang yang bersyukur". (Q.S. Al-A'raf : 189)<sup>5</sup>

Al-Qur'an menggambarkan beberapa situasi dalam kehidupan suami-istri yang menunjukkan adanya keretakan dalam rumah tangga yang dapat berujung pada perceraian. Keretakan dan kemelut rumah tangga tersebut bermula dari tidak berjalannya aturan yang ditetapkan Allah SWT bagi kehidupan suami-istri dalam bentuk hak dan kewajiban yang mesti dipenuhi kedua belah pihak.<sup>6</sup>

Perceraian merupakan bagian dari dinamika rumah tangga. Adanya perceraian karena adanya pernikahan, meskipun tujuan pernikahan bukan perceraian, tetapi perceraian merupakan *sunnatullah*, meskipun penyebabnya berbeda-beda. Bercerai dapat disebabkan oleh kematian suaminya, dapat pula karena rumah tangga tidak cocok dan pertengkaran selalu menghiasi perjalanan rumah tangga suami-istri, bahkan ada pula yang bercerai, karena salah satu dari suami-istri tidak lagi fungsional secara biologis.<sup>7</sup>

Menikah dan bercerai adalah pilihan. Siapapun berhak menikahi siapa saja, muslim manapun, menikahi muslimah manapun, selama pernikahan itu sah dan dibenarkan dalam syari'at. Siapapun boleh saja memutuskan

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 175.

<sup>6</sup>Supriatna, dkk, *Fiqh Munakahat II dilengkapi dengan UU No.1/1974 dan Kompilasi Hukum Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), 5.

<sup>7</sup>Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Pernikahan Dan Perceraian Muslim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 49.

hubungan pernikahan itu dengan bercerai. Betapapun itu buruk, dan betapapun itu menyakitkan banyak pihak, termasuk muslim itu sendiri.

Dengan kejadian seperti ini, minimal anak akan merasa dua hal. Pertama, jika yang menjadi walinya adalah ayahnya, ia tidak dapat merasakan kasih sayang dari ibu kandung, meskipun ayah sudah menikah lagi dengan wanita lain. Kedua, apabila ibu yang menjadi walinya, ia pun tidak akan merasakan seorang ayah yang melindungi, menjaga dan bersenda gurau dengannya, meskipun sang ibu sudah menikah lagi dengan laki-laki lain.

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga dengan benar pembinaan akhlak (moral) anak melalui akhlak yang baik dan apa yang dapat memberikan manfaat kepadanya di dunia dan di akhirat. Sayangnya, banyak orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya. Mereka mengira bahwa kewajiban mereka hanyalah sampai disitu saja dan tidak ada yang lainnya. Padahal sebenarnya tidaklah demikian.<sup>8</sup>

Perceraian orang tua merupakan suatu disharmonisasi dalam keluarga, dan keluarga merupakan suatu kebutuhan pokok dalam perkembangan anak baik remaja maupun anak-anak jadi keutuhan dalam keluarga dapat menyebabkan anak menjadi pribadi yang sempurna, keluarga yang sering dipenuhi dengan konflik, tegang dan perselisihan, serta orang tua yang kurang memberi kasih sayang, maka remaja akan mengalami kegagalan dalam mencapai identitasnya secara matang, akan mengalami kebingungan, konflik

---

<sup>8</sup>Muhammad Syarif Ash Shawwaf, *Tarbiyyah Al-Abna' Wa Al-Murahiqa Min Manzhar Asy-Syari'ah Al-Islamiyah*. Diterjemahkan Oleh Ujang Tatang Wahyuddin, *Dengan Judul ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak Dan Remaja* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), 50.

atau frustrasi.<sup>9</sup> Dalam perceraian orang tua banyak permasalahan yang terjadi yang berdampak pada pertumbuhan anak-anaknya baik itu emosional anak, moral anak dan sosial anak hal ini jika dibiarkan akan menjadi problema bagi keluarga terutama sang anak tersebut, karena sang anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Suasana rumah tangga yang bahagia dan sejahtera memang menjadi dambaan setiap orang. Di dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 21 menjelaskan.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya di antarmu rasa kasih sayang. Sesungguhnya dalam hal ini terdapat bukti-bukti bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Rum: 21).<sup>10</sup>

Anak adalah makhluk hidup yang diberikan Tuhan sebagai titipan kepada orang tua. Anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Upaya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan remaja dapat diberikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal yang memegang peranan penting dalam membentuk setiap aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial, emosional dan moral. Ketika remaja belajar melakukan hubungan sosial dan belajar mengenal berbagai macam emosi. Kemampuan sosialisasi dan emosi remaja terus berkembang seiring

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 202.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), Hal. 175

dengan penambahan usia. Suasana keluarga yang bahagia sangat dibutuhkan dalam perkembangan sosial dan emosi remaja.

Lebih jauh lagi, saat ini di desa Tempurejo yang merupakan desa maju yang banyak akan lembaga-lembaga, baik formal maupun informal ini, yang siap menyiapkan generasi yang dapat memberi arahan dan masa depan yang baik bagi desa Tempurejo ini salah satu contoh kecil adalah membina keluarga kecilnya agar menjadi keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Namun, kenyataan di lapangan sangat berbeda banyak remaja yang terpuruk oleh keadaan keluarganya, seperti halnya perceraian yang berdampak negatif pada anaknya terutama masa remajanya.

Anak yang nakal cenderung bertindak destruktif dan melawan atau ngebantah orang tua. Mereka condong melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dinginka oleh orang tuanya, Anak yang demikian ini bukan hanya gagal untuk mengaharumkan nama baik orang tua dan keluarganya, bahkan potensi menjadi fitnah dapat menghancurkan reputasi mereka.<sup>11</sup>

Pendidikan di dalam keluarga akan tercapai secara optimal apabila tercipta suasana rumah yang harmonis. Namun, tidak semua keluarga mampu menciptakan hubungan yang bahagia dan harmonis. Terdapat pula keluarga yang mengalami banyak permasalahan yang berakhir dengan perceraian. Pernikahan sebagai status atau cara hidup memiliki konsekuensi tertentu pada suami istri. Tugas mereka yang pokok adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Mujammil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013),4.

menyempurnakan cinta, kasih sayang, membahagiakan, membentuk persekutuan hidup yang penuh cinta, memberikan keturunan dan mendidik anak-anak yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Ikut membangun masyarakat dan ikut mengembangkan umat beragama seiman.

Pentingnya penyesuaian diri ini ketika anak berada dalam situasi dan lingkungan yang baru demi terciptanya hubungan yang baik, hal ini selaras dengan pendapat Willis dalam bukunya,<sup>12</sup> bahwasanya penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungan sehingga individu merasa puas terhadap diri dan lingkungannya. Penyesuaian diri itu dilakukan untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan dan ketidakenakan yang ditimbulkannya sehingga akan mendapatkan suatu keseimbangan psikis yang dalam hal ini tentu tidak menimbulkan konflik bagi dirinya sendiri dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Karena hal itu merupakan faktor penentu apakah kelak dia mampu menyesuaikan diri dengan baik atau tidak pada lingkungan.

Kegagalan dalam penyesuaian diri anak yang menjadi korban perceraian orangtua menyebabkan anak mendapat kesulitan dalam menyesuaikan dirinya pada suatu kondisi yang baru, akhirnya di dalam dirinya timbul perasaan kegelisahan, sedih, marah dan konflik bathin yang hal ini termanifestasi dalam bentuk perbuatannya seperti tidak dapat memusatkan perhatian, kurang semangat disebabkan oleh perceraian orangtua. Peristiwa ini dapat mengganggu kehidupannya, maka ia takut menjalin

---

<sup>12</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Permasalahannya* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal, 55.



persahabatan, takut berusaha keras di sekolah, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam belajar yang mempengaruhi prestasinya di sekolah. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Perceraian menimbulkan stres dan menimbulkan perubahan fisik, juga mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ayah, ibu, dan anak.<sup>13</sup>

Peristiwa ini menimbulkan anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orangtuanya. Dagun berpendapat bahwa perceraian juga dapat menimbulkan stres dan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis.<sup>14</sup> Perceraian bagi anak adalah tanda kematian keutuhan keluarganya, rasanya separuh diri anak telah hilang, hidup tak akan sama lagi setelah orangtua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam, perasaan kehilangan, penolakan dan ditinggalkan akan merusak kemampuan remaja berkonsentrasi di sekolah. Dampak yang bisa terjadi pada remaja dari pasangan bercerai, biasanya dari segi psikis, seperti perasaan malu, sensitif, rendah diri.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa perceraian memiliki dampak pada perkembangan remaja. Keluarga Ibu Siti Aisah ini merupakan salah satu contoh keluarga disharmonisasi, yang disebabkan oleh adanya pihak ketiga. Keluarga ini juga dikaruniai satu orang anak yang berusia 12

---

<sup>13</sup>Save M Dagun, *Psikologi Keluarga Cetakan II* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 113.

<sup>14</sup>Ibid; 115.

tahun. Setelah si anak mengetahui bahwa keluarganya berantakan, sang anak tersebut mengalami perubahan emosi yang sangat berbeda dari yang sebelumnya. Sebelum orangtuanya bercerai anak Ibu Siti Aisah ini sangat penurut, ramah, dan sopan. Begitu pula dengan perubahan sosial yang sangat berbeda dengan yang sebelumnya. Sebelum peristiwa ini terjadi putra Ibu Siti Aisah dikenal anak yang sangat aktif, ceria, dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Setelah perceraian terjadi si anak sering menyendiri, sering berontak dan tidak mempunyai etika (sopan santun). Perceraian yang terjadi di Desa Tempurejo berawal pada masalah ekonomi dan perselingkuhan akibatnya berdampak pada perkembangan remaja. Dari deskripsi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang ” dampak perceraian orang tua bagi perkembangan remaja di Desa Tempurejo Jember Tahun 2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui prosese penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.<sup>15</sup>

Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang di Desa Tempurejo yang telah dipaparkan sebelumnya adalah:

---

<sup>15</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

1. Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional remaja di Desa Tempurejo Jember tahun 2018?
2. Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja di Desa Tempurejo Jember tahun 2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional remaja di Desa Tempurejo tahun 2018!
2. Mendiskripsikan dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja di Desa Tempurejo tahun 2018!

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penulis harus realistis.<sup>16</sup> Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan pengembangan keilmuan dalam rangka memajukan generasi yang lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pendidikan, terutama untuk dapat memperhatikan wawasan tentang pentingnya perkembangan remaja di era ini.

### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah untuk meningkatkan keilmuan mengenai perilaku remaja di kampus IAIN Jember khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat agar lebih mudah memahami, menghayati makna perceraian bagi kelangsungan hidup sang anak. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam rangka

menumbuh kembangkan perkembangan remaja di Desa Tempurejo Jember akan lebih baik.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadikan titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang telah dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup>

Definisi istilah yang perlu ditegaskan dalam judul “Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Remaja Di Desa Tempurejo Jember” antara lain:

#### **1. Dampak Perceraian Orang Tua**

Perceraian adalah melepaskan ikatan perkawinan atau bubarnya hubungan perkawinan. Jadi dampak perceraian orang tua yang dimaksud dalam penelitian adalah akibat yang ditimbulkan dengan putusnya sebuah ikatan perkawinan yang sah antara suami dan istri dan telah diputuskan oleh pengadilan agama. Dampak perceraian dalam penelitian ini lebih difokuskan pada dampak negatif bagi perkembangan anak ketika orang tuanya bercerai.

#### **2. Perkembangan remaja**

Remaja sebagai priode transisi antara masa anak-anak ke dewasa, atau di usia belasan tahun (12-18 tahun). Seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu, mudah tersinggung perasaannya, sulit diatur, dan

---

<sup>17</sup>IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 45.

sebagainya.<sup>18</sup> Remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-18 tahun. Karena pada usia tersebut remaja sangat labil dan rawan pengaruh negatif. Maka dari itu dampak perceraian orang tua bagi perkembangan remaja sangatlah mendominasi akan terjadinya hal-hal yang menyimpang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.<sup>19</sup> Bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu pendahuluan, kajian pustaka, penyajian data dan analisis serta penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat peneliti-peneliti yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan kajian teori tentang dampak perceraian orang tua bagi perkembangan Remaja.

Bab tiga menjelaskan menyajikan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

---

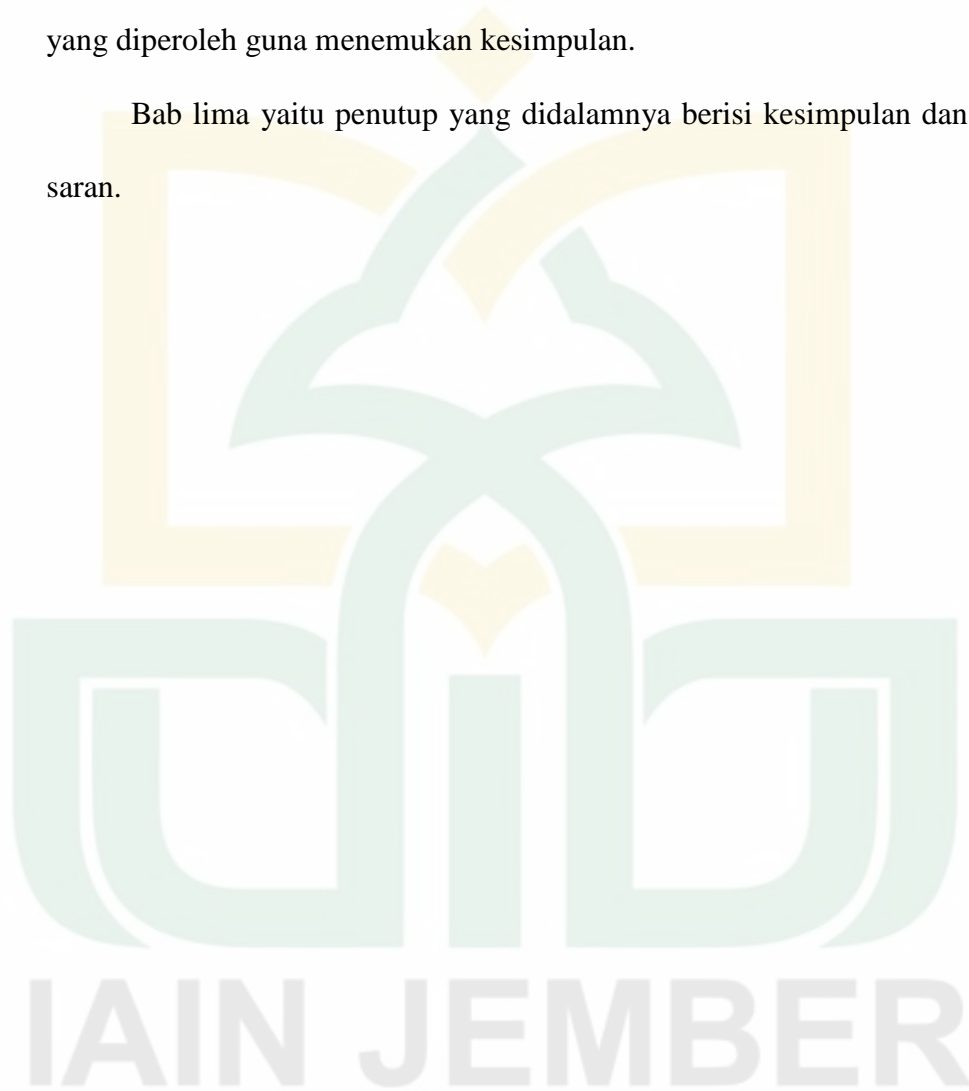
<sup>18</sup> Prof .Dr Sarlito Wirawan Sarwono, *psikologi Remaja* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).2

<sup>19</sup>IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2014), 42.



Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian analisis data, serta diakhiri dengan pembahas temuan dari lapangan. Bab ini berisi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima yaitu penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu peneliti terdahulu juga membantu untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi yang hendak dilakukan.<sup>20</sup>

1. Putri Rosalia Ningrum, 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri anak terhadap lingkungannya dan dampak psikologis apa yang akan dialami anak yang orang tuanya bercerai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa subjek mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan karena subjek mampu menerima kenyataan dan mampu

---

<sup>20</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45-46.

menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dengan kontrol emosi yang baik, percaya diri, terbuka, memiliki tujuan, dan bertanggung jawab juga dapat menjalin hubungan dengan cara yang berkualitas.<sup>21</sup>

2. Reski Yulina Widiastuti, 2015, dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penyebab perceraian orang tua, (2) Mendeskripsikan pengasuhan pascaperceraian, (3) Mendeskripsikan perkembangan sosial dan emosional anak pascaperceraian, (4) Mendeskripsikan peran orang tua, (5) Mendeskripsikan peran guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perceraian orang tua dikarenakan masalah ekonomi, perbedaan status sosial, tidak mendapat restu, perselingkuhan, KDRT, dan menikah terlalu dini, (2) Pengasuhan anak pascaperceraian dibantu oleh kerabat dekat atau pembantu ketika orang tua bekerja, (3) Perkembangan sosial dan emosional anak

---

<sup>21</sup>Putri Rosalia Ningrum, *Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda)* (Skripsi: ,2013)

menunjukkan lebih banyak perkembangan positif daripada yang negatif (4) Peran orang tua dengan mencukupi kebutuhan fisik dan psikis anak, memberikan pengertian, bekerjasama dalam mengasuh anak, berkonsultasi dengan para ahli, melatih anak untuk berbagi cerita, memberikan informasi pada guru, dan menindaklanjuti kegiatan anak di sekolah, (5) Guru berperan dengan melakukan pendekatan, memberi nasehat, *reward*, memberi tugas sesuai dengan kemampuan anak, memberi kegiatan yang menarik, menjaga kondisi psikologis anak, dan berbagi informasi kepada orang tua.<sup>22</sup>

3. Widi Tri Estuti, 2013, dalam skripsinya yang berjudul "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas*". Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi emosi anak korban perceraian dan dampak perceraian orang tua terhadap emosi anak. metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perceraian dapat mengakibatkan dampak negatif dan positif bagi kematangan emosi anak. Berdampak negatif karena subyek mengalami kekacauan emosi, ditampakan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, tidak terkontrol dan lebih agresif, serta tidak mampu bersikap rasional, obyektif dan realistis dalam

---

<sup>22</sup>Reski Yulina Widiastuti, "*Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 12-20 Tahun*" (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2015).

menghadapi kenyataan, serta tidak memiliki semangat belajar sehingga menyebabkan prestasi di sekolah menurun hal ini terjadi karena rasa frustrasi dalam menghadapi masa depan. Sedangkan dapat berdampak positif karena menunjukkan perilaku yang dicerminkan oleh kemampuan subyek yang tidak menunjukkan rasa frustrasi, memiliki rasa tanggung jawab, dan mandiri sehingga dalam tindakannya subyek lebih menunjukkan kedewasaan diri.<sup>23</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:



---

<sup>23</sup>Widi Tri Estuti, "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas*". (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Dilakukan**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Rosalia Ningrum, 2013, dalam skripsinya yang berjudul "Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda)	a. Keduanya sama-sama meneliti tentang perceraian orang tua b. Menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu menitikberatkan pada perceraian orang tua dan penyesuaian diri remaja sedangkan penelitian sekarang menitikberatkan pada dampak perceraian dan perkembangan sosial dan emosional
2	Reski Yulina Widiastuti, 2015, dalam skripsinya yang berjudul "Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.	a. Keduanya sama-sama meneliti tentang dampak perceraian orang tua b. Sama-sama meneliti tentang perkembangan anak c. Menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang dampak perceraian pada perkembangan anak sedangkan penelitian sekarang menitikberatkan perkembangan pada Anak.
3	Widi Tri Estuti, 2013, dalam skripsinya yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua	a. Keduanya sama-sama meneliti tentang perceraian orang tua b. Keduanya	a. Penelitian terdahulu Meneliti tentang perceraian terhadap tingkat

Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas.	sama-sama meneliti tentang Emosi	kematangan emosi anak. b. Menggunakan pendekatan Kuantitatif
---	--	--

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.<sup>24</sup>

### 1. Perceraian Orang Tua

#### a. Pengertian Perceraian Orang Tua

Perceraian keluarga adalah kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama anak, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai mendidik anak. Hal ini dapat menyebabkan emosional anak tidak stabil.<sup>25</sup>

Perceraian merupakan konflik terbesar bagi orang tua terutama bagi perkembangan remaja hal ini ditunjukkan dalam kehidupan sehari

<sup>24</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

<sup>25</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.



hari seorang remaja dengan mudah marah, murung, pendiam, sulit berkomunikasi dengan orang lain, bersikap menang sendiri, sering, sulit dinasehati.

Keluarga adalah tempat kita mendapatkan “kepuasan terbesar”, tetapi juga berpotensi menjadi sumber “kepedihan terdalam”. Orang bilang keluarga bisa menjadi surga dunia, tetapi juga bisa menjadi neraka dunia. Kebahagiaan atau kepedihan dalam keluarga sebagian besar berkaitan dengan “hubungan” yang terbangun antara suami-istri dan orang tua-anak.<sup>26</sup>

Menurut Save Dagun (2002) Perceraian dalam keluarga manapun merupakan peralihan besar dan penyesuaian utama bagi anak-anak akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena “kehilangan” salah satu dari orang tua. Bagaimana anak bereaksi terhadap perceraian orang tuanya sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perpisahan.<sup>27</sup>

#### b. Faktor-Faktor Perceraian Orang Tua

Menurut para ahli, ada beberapa faktor penyebab timbulnya perceraian, yaitu:

- a) Krisis moral “perselingkuhan”.
- b) Tidak tanggung jawab, yang dimaksud setelah nikah dalam jangka waktu tertentu di tinggal pergi begitu saja.
- c) Penganiayaan berat, seperti penganiayaan fisik maupun mental.

---

<sup>26</sup>Kumpulan artikl Ahmad Faiz Zainuddin, *Spiritual Emosional Freedom Technique*, 80.

<sup>27</sup>Dagun, Save M, *Psikologi Keluarga Cetakan II* (Jakarta: Renika Cipta, 2002). 121

- d) Cacat biologis “mandul”, tidak bias memenuhi kebutuhan sex.
- e) Poligami tidak sehat, karena tidak ada persetujuan dari istri pertama.
- f) Ekonomi, tidak pernah di nafkahi.
- g) Jauh dari agama.
- h) Masalah kesibukan.
- i) Tidak ada keharmonisan, dalam rumah tangga selalu bertengkar.

Gangguan pihak ke tiga, seperti orang tua terlalu ikut campur dalam urusan rumah tangga.<sup>28</sup>

## 2. Perkembangan Emosional dan Sosial Remaja

Berikut ini bentuk-bentuk emosi menurut Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut: *Amarah*, didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan tidak kebencian patologis.<sup>29</sup>

- a) *Kesedihan*, didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa dan depresi.
- b) *Rasa takut*, didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- c) *Kenikmatan*, didalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.

<sup>28</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14-20.

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),

- d) *Cinta*, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- e) *Terkejut*, didalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
- f) *Jengkel*, didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka dan mau muntah.
- g) *Malu*, didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.<sup>30</sup>

Perkembangan sosial remaja berjalan dengan baik apabila keutuhan keluarga terjaga. Dan perkembangan sosial remaja ini sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua, namun dengan adanya perceraian, perkembangan sosial remaja telah menyebabkan berbagai penyebab timbulnya masalah di kehidupan remaja. Misalnya banyak remaja sering adu fisik, sering tawuran antar geng, dan menciptakan suatu geng remaja dan berfoya-foya, suka berkuasa dan menang sendiri.<sup>31</sup>

Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stress, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Seperti halnya remaja saat ini yang seringkali tawuran, suka geng-gengan, sulit untuk dinasehati dan perilakunya tidak baik.

---

<sup>30</sup>Prof .Dr Sarlito Wirawan Sarwono, *psikologi Remaja* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).  
24

<sup>31</sup>Observasi, Desa Tempurejo, 13 April 2018

Oleh karena itu, untuk memahami anak, kita perlu mengetahui apa yang ia lakukan, inginkan, dan difikirkan. Apa yang mereka rasakan.<sup>32</sup>

### 3. Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan remaja.

Remaja adalah individu yang masih mencari jati diri. Mereka sangat rawan akan pengaruh negatif dari lingkungannya. Oleh karena itu peran orang tua ketika anak menginjak usia remaja sangat penting. Sekarang ini, remaja sangat berbeda dengan remaja zaman dulu. Selain karena faktor zaman, pengaruh lingkungan yang mudah sekali memberikan kemudahan; membuat mereka menjadi individu-individu yang lemah, manja dan terlalu cepat menyerah. Semangat yang mendarah daging dari kakek neneknya terhambat oleh pengaruh lingkungan yang kejam. Tanpa arahan dan petunjuk dari orang tuanya, mereka tidak akan bisa keluar dari lubang jarum yang siap menerkap. Sayangnya, orang tua yang mempunyai pengaruh penting bagi kelangsungan hidup anaknya; kurang bisa memainkan peran dengan baik. Orang tua kadang kala membandingkan keadaan mereka ketika masih kecil dengan keadaan anaknya sekarang. Padahal banyak sekali perbedaan situasi ketika dulu dengan sekarang. Mulai dari hal yang kecil, seperti sikap kritis yang ditunjukkan anak di awal perkembangan; sampai hal yang besar, seperti sikap berontak anak di masa remajanya.

---

<sup>32</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 103-104.

Sesungguhnya dalam Islam mengharuskan keberadaan akad pernikahan selamanya. Allah menetapkan talak sebagai obat untuk perpisahan kekeluargaan. Kehidupan keluarga dalam islam dipahami sebagai kehidupan yang diperbaharui. Didalamnya terdapat kebebasan hidup, kehangatan rasa cinta, dan kenikmatan berkasih sayang. Jika makna-makna ini menjadi hancur dan banyak kebekuan atas kehancurannya maka talak harus menghentikan kebuntuan itu, mencairkan kebekuan, dan menghapus kedinginannya.<sup>33</sup>

Sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak-anak kita ialah tinggal di rumah; tatkala remaja memang mereka agak banyak berada di luar rumah. Karena anak-anak itu banyak tinggal dirumah maka situasi rumah tangga banyak sekali mempengaruhi mereka. Bila setiap kali anak membuka matanya yang dilihatnya adalah pertengkaran, ia akan segera meninggalkan rumah; rumah itu dirasakannya pengap, sempit dan panas. Ia pergi kerumah orang lain untuk mencari teman bermain dan berteduh. Sekiranya teman-temannya itu kurang baik, hal tersebut akan mempengaruhi perangai anak itu.

Untuk memperoleh rumah tangga yang tentram, islam mengajarkan suatu tata cara yang di mulai dari tahap memilih calon suami-istri, cara melamar memberikan petunjuk cara berumah tangga yang mencakup tugas suami dan tugas istri.

Cekcok ayah-ibu tidak sekedar membuat gelisah anak-anak; cekcok itu juga menimbulkan dampak psikologis yang buruk pada anak-anak.

---

<sup>33</sup>Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 330, 332.

Mereka merasa kurang aman karena perlindungannya ternyata tidak akurat. Mereka mengidolakan ayah-ibunya, tetapi ternyata idola itu tidak harmonis. Mereka ingin belajar pada ayah-ibunya, tetapi apa yang akan didapat bila ayah-ibu itu cekcok melulu. Mereka malu pada teman-temannya bila ketahuan ayah-ibunya terlalu banyak ‘berdiskusi’ rasa rendah diri, rasa malu, rasa tidak berharga, dan lain-lain dapat saja menghadapi anak tersebut.

Sebenarnya percekocokan itu kadang-kadang memang harus terjadi. Bila memang demikian, usahakanlah agar pertengkaran itu tidak sampai diketahui oleh anak-anak kita dan juga tidak diketahui orang lain. Kadang-kadang cekcok berahir dengan perceraian. Al-Qur’an memang mengatur hal ini, tetapi bukan berarti menganjurkan perceraian. Perceraian itu “menggegerkan” ‘*arasy* Tuhan. Ia merupakan perbuatan yang boleh tetapi paling dibenci Tuhan. Anak-anakpun amat tidak menyenangkan ayah ibunya bercerai. Mereka terpukul keras menyaksikan ayah ibunya bercerai apaan alasannya. Kekeliruan besar bila pasangan suami istri sampai mengakhiri ikatan mereka dengan perceraian.

Akan tetapi, kenyataannya perceraian juga terjadi, dan bahkan tidak jarang perceraian itu terjadi setelah ada anak.<sup>34</sup> Setiap pasangan yang baru saja melangsungkan perkawinan ada jeda waktu untuk saling menyesuaikan. Penyesuaian dilakukan terhadap kepentingan, kegemaran, dan kebiasaan

---

<sup>34</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 177-178.

serta tradisi yang melekat pada masing-masing pasangan. Dapat dibayangkan sebuah pasangan perkawinan yang berasal dari dua negara yang berbeda yang berarti juga memiliki perbedaan kebudayaan, karakter pribadi, bahasa, bahkan juga mungkin agama bila tidak bisa saling menyesuaikan, niscaya perkawinan akan cepat kandas. Penyesuaian dilakukan agar perkawinan itu membahagiakan.

Setiap terjadinya perceraian orang tua sudah pasti berdampak negatif bagi proses pendidikan dan perkembangan jiwa anak, dikarenakan anak remaja pada umumnya masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tuanya. Hal ini akan dibuktikan nanti dalam pembahasan berikutnya, hal-hal yang berkaitan dengan dampak yang dirasakan remaja akibat terjadinya perceraian kedua orang tuanya.

Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak-anaknya yang masih sekolah maupun yang tidak sekolah, sebab anak remaja ini masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Suasana rumah memberi pengaruh bagi perkembangan dan pendidikan anak, suasana yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak terbuka kepada keluarga bahkan anak bisa menjadi pemberontak, pemarah, tidak ceria lagi dan suka murung atau menyendiri, tidak mau bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya.



Pengertian perkembangan remaja dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan renteng perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 20.

a. Dampak perceraian orang tua bagi Perkembangan Emosional remaja

Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat luas (mendalam).<sup>36</sup>

Berikut ini bentuk-bentuk emosi menurut Daniel Goleman (1995) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:*Amarah*, didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan tidak kebencian patologis.

- 1) *Kesedihan*, didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa dan depresi.
- 2) *Rasa takut*, didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- 3) *Kenikmatan*, didalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- 4) *Cinta*, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- 5) *Terkejut*, didalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
- 6) *Jengkel*, didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka dan mau muntah.

---

<sup>36</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982), 59.

7) *Malu*, didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Perceraian keluarga adalah kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama anak, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai mendidik anak. Hal ini dapat menyebabkan emosional anak tidak stabil.<sup>37</sup> Setiap terjadinya perceraian orang tua sudah pasti sudah pasti berdampak pada proses pendidikan dan perkembangan jiwa anak, dikarenakan anak remaja sekolah pada umumnya masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tuanya.

Perceraian merupakan konflik terbesar bagi orang tua terutama bagi perkembangan remaja hal ini ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja dengan mudah marah, murung, pendiam, sulit berkomunikasi dengan orang lain, bersikap menang sendiri, sering, sulit dinasehati.<sup>38</sup>

Kehidupan anak itu penuh dengan dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Banyak sedikitnya dorongan dan minat seseorang itu mendasari pengalaman emosionalnya.

---

<sup>37</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

<sup>38</sup>Observasi, Sri, 10 April 2018

b. Dampak perceraian orang tua bagi Perkembangan Sosial remaja

Perkembangan sosial remaja berjalan dengan baik apabila keutuhan keluarga terjaga. Dan perkembangan sosial remaja ini sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua, namun dengan adanya perceraian, perkembangan sosial remaja telah menyebabkan berbagai penyebab timbulnya masalah di kehidupan remaja. Misalnya banyak remaja sering adu fisik, sering tawuran antar geng, dan menciptakan suatu geng remaja dan berfoya-foya, suka berkuasa dan menang sendiri.<sup>39</sup>

Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stress, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Seperti halnya remaja saat ini yang seringkali tawuran, suka geng-gengan, sulit untuk dinasehati dan perilakunya tidak baik.

Oleh karena itu, untuk memahami anak, kita perlu mengetahui apa yang ia lakukan, inginkan, dan difikirkan. Apa yang mereka rasakan.<sup>40</sup>

Keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Anak yang baru dilahirkan berada dalam keadaan lemah, tidak berdaya, tidak bisa apa-apa, tidak bisa mengurus

---

<sup>39</sup>Observasi, Desa Tempurejo, 13 April 2018

<sup>40</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 103-104.

diri sendiri, tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Jadi ia tergantung sepenuhnya dari lingkungannya, lingkungan hidupnya, yakni lingkungan keluarga dan lebih luas lagi lingkungan sosialnya.<sup>41</sup> Dan remaja meras dirinya berbeda karena tidak memiliki keluarga yang utuh. Masyarakat selalu mengaitkan sikap anak dengan kondisi perceraian keluarga ketika anak tersebut melakukan kesalahan atau berbuat nakal.

Pandangan negatif masyarakat mengenai anak dari korban perceraian menambah kekhawatiran anak dalam membangun dan memelihara komunikasi dengan lingkungan sosial. Keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial remaja karena melalui keluarga, remaja menampilkan cara untuk bergaul dengan teman dan masyarakat. Kurangnya komunikasi anak dengan orang tua menjadikan anak berusaha untuk mencari yang seharusnya memberika dasar mengenai berinteraksi dengan lingkungan. Komunikasi keluarga yang kurang serta pandangan negatif masyarakat terhadap anak yang kedua orang tuanya bercerai menjadikan daya tarik tersendiri untuk dikaji.

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik, untuk memecahkan masalah tersebut tujuannya adaah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial, seperti masalah keluarga, persahabatan, kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat

---

<sup>41</sup>Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis (Anak, Remaja dan Keluarga)* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 185.

kemasyarakatan. Selain itu belajara sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhannya secara berimbang dan proporsional.<sup>42</sup>

Proses perkembangan sosial remaja atau sebagai makhluk sosial yang berkepribadian dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal (yang berasal dari dalam diri remaja) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar remaja). Menurut FG. Robins (Padil dan Supriyanto, 2010: 79) menyebutkan ada lima faktor yang menjadi dasar perkembangan kepribadian anak, yaitu: sifat dasar, lingkungan prenatal, perbedaan individual, lingkungan, dan motivasi.<sup>43</sup> Menurut Reni Akbar Hawadi, perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.<sup>44</sup> Sedangkan anak merupakan tumbuh menjadi remaja ke dewasa atau perkembangan menjadi dewasa.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar* (Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 1999), 114.

<sup>43</sup>Musyarofah, *Sosiologi Pendidikan* (Lumajang: LP3DI Press, 2016), 100.

<sup>44</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

<sup>45</sup>Ibid; 189.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam peneliti untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).<sup>46</sup> Sehingga peneliti bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas dan akurat.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah, disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>48</sup> Afrizal menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persado, 2007), 124.

<sup>47</sup>Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kualitatif; Akulturasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.



dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>49</sup> Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>50</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.<sup>51</sup> Penelitian ini mendeskripsikan tentang dampak perceraian orang tua bagi perkembangan di Desa Tempurejo Jember tahun 2018.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tempurejo. Alasan peneliti memilih Desa Tempurejo ini terdapat warga yang bercerai dan anaknya sampai salah jalan untuk kehidupan sehari-harinya.

Lokasi penelitian adalah di Desa Tempurejo Kabupaten Jember. Pertimbangan pemilihan lokasi ini yaitu:

1. Desa ini termasuk desa yang penduduknya kaya akan lembaga-lembaga pendidikan baik agama maupun lembaga umum, dengan adanya hal tersebut

---

<sup>49</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 6.

<sup>51</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

masyarakat akan semakin maju pemikiran serta gaya hidup yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Banyaknya masalah perceraian yang tidak ada penurunan, dan perceraian ini akan berdampak pada perkembangan remaja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan dirinya dalam masyarakat, dengan demikian hal ini menjadikan sebuah masalah yang patut sekiranya untuk diteliti.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>52</sup>

*Informan* yang diambil berdasarkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang tua dimana orang tua merupakan tempat pertama pada anak dalam pembentukan diri seorang anak.
2. Kepala Desa Tempurejo Jember merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam mengurus masalah terutama masalah pendataan.
3. Tokoh Masyarakat

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

4. remaja

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>53</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengertian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena masyarakatkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>54</sup> Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian, dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap fenomena tentang penanaman ajaran Islam kepada mualaf dan tersedianya obyek yang diteliti.

Bungi mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 224.

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghidupkan data penelitian melalui pengamatan data mengindera dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak berstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang digunakan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Jenis observasi yang digunakan adalah *Non-participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>55</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut;

- a) Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu desa Tempurejo Jember.
- b) Keadaan sarana dan prasarana pendukung bagi warga di desa Tempurejo Jember.
- c) Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional dan sosial remaja di desa Tempurejo Jember.

---

<sup>55</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 384.

## 2. Teknik Wawancara (Interview)

Sudjana yang dikutip oleh Djaman Satori menjelaskan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).<sup>56</sup>

Sogiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.

Wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

### a. Wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### b. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>56</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>57</sup>

Jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>58</sup> Jhon W. Crewsell meringkas pengumpulan data kualitatif dengan wawancara tidak-terstruktur sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka sambil mencatat hal-hal penting.
- b. Melaksanakan wawancara semi terstruktur dan terbuka sambil merekam dengan menggunakan audiotape, lalu mentranskripsinya.

Ketika menelaksanakan penelitian peneliti membuat daftar pertanyaan kemudian menanyakan kepada narasumber dibantu dengan aplikasi perekam suara yang ada pada *smartphone* sekaligus mencatat hal-hal penting dan terakhir menganalisis hasil wawancara dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu:

- a) Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional remaja di desaTempurejo Jember.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D*, 233.

<sup>58</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 233.

<sup>59</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 272.

- b) Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja di desa Tempurejo Jember.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: proposal, catatan khusus, surat kabar, majalah, foto-foto dan sebagainya.

Data yang diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Sejarah berdirinya desa Tempurejo Jember.
- b. Visi dan misi desa Tempurejo Jember.
- c. Jadwal kegiatan desa Tempurejo Jember.
- d. Data suami istri yang bercerai di Desa Tempurejo.
- e. Data Remaja di Desa Tempurejo

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>61</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

<sup>60</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),391

<sup>61</sup>Ibid., 274.



memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup> Dua teknik analisis yang dilakukan selama penelitian yaitu:<sup>63</sup>

1. Analisis sebelum ke lapangan

Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya ilmiah, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama dalam menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Seperti telah diutarakan pada analisis sebelum ke lapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam periode waktu sebelum turun ke lapangan telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang mendesak untuk dicarikan solusinya.

Selama penelitian di lapangan, model analisis data yang dilakukan yakni analisis interaktif model Miles dan Huberman yang menggunakan tiga langkah, yaitu: a. reduksi data (*data reduction*), b. data display (*display*

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

<sup>63</sup>Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 251.

*data*), c. penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>64</sup> Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Kesimpulan/Verifikasi,

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari apa yang telah direduksi dan tergali atau terkumpul dengan jalan membandingkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data atau kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Lexy J. Moleong menjelaskan teknik pemeriksaan

---

<sup>64</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015) 401.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>65</sup>

Menurut Sugiyono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>66</sup> Dengan demikian menurut Sugiyono terdapat tiga pembagian triangulasi, yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>67</sup>

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai dampak perceraian orang tua bagi perkembangan anak di desa Tempurejo Jember kepada beberapa narasumber yaitu; kepala desa Tempurejo, orang tua (yang bercerai), anak dan masyarakat. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, data observasi, dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan, terdiri dari beberapa bagian;

---

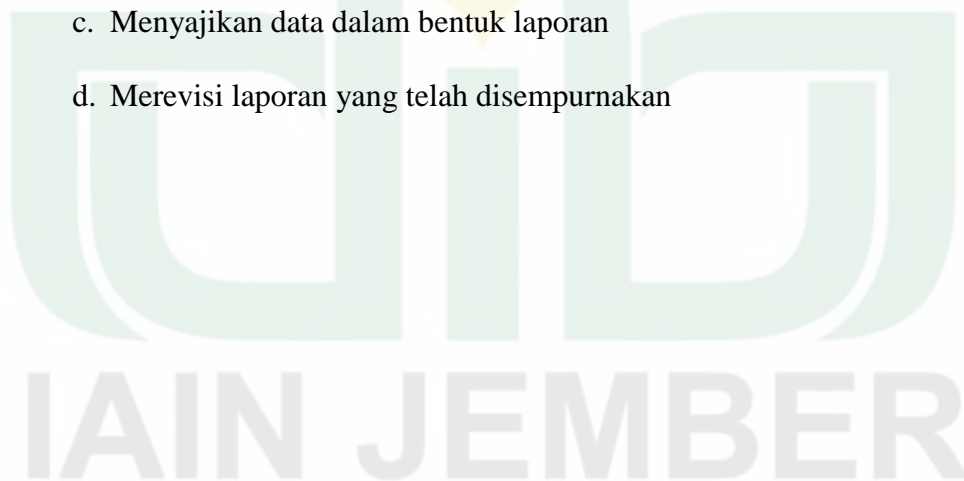
<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 273.

<sup>67</sup>Ibid., 274.

<sup>68</sup>Ibid, 274.

- a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Menyusun perizinan
  - d. Memilih informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni;
- a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca pelaksanaan.
- a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Desa Tempurejo.

Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang mengenai obyek penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Desa Tempurejo

Pada awalnya daerah ini (Desa Tempurejo) berupa hutan belantara yang ditumbuhi beraneka ragam tanaman, tumbuh-tumbuhan dan pepohonan yang dihuni oleh binatang-binatang liar yang juga tidak sedikit jumlahnya.

Pada tahun 1885 terjadi perpindahan penduduk dari daerah lain yaitu sebagian besar penduduk (masyarakat) Madura dan sebagian masyarakat lainnya yaitu Sidoarjo dengan maksud untuk membuka lahan dan menetap di daerah ini dengan dipimpin oleh empat orang yang dianggap mampu dan sebagai tokoh pada waktu itu yaitu :

- a. Kek Saenu'din
- b. Kek Saesa
- c. Kek Mino
- d. Diman

Pada tahun 1918 dibukalah (dibabat) daerah ini untuk dijadikan pemukiman dan lahan baru yang pada waktu itu diperintah oleh

Pemerintah Belanda, adapun daerah-daerah yang dibabat meliputi 3 blok yaitu :

- a. Blok I yang sekarang menjadi Dusun Krajan
- b. Blok II yang sekarang menjadi Dusun Kauman
- c. Blok III yang sekarang menjadi Dusun Karang Anyar

Setelah dibabat dan dijadikan beberapa blok maka ke empat tokoh tersebut bermaksud untuk memberi nama daerah ini dengan melakukan ritual dan memohon petunjuk dari Allah Swt dengan mengelilingi pemukiman baru serta menelusuri (mengikuti) aliran sungai yang ternyata banyak terdapat bertemunya muara sungai, maka ke empat tokoh tersebut mengadakan ikhtiar dan bermusyawarah di tempat bertemunya muara sungai tersebut namun tiba-tiba terdengar suara ledakan di pusat bertemunya sungai tersebut yang ternyata adalah bertemunya kedua arus sungai yaitu arus sungai mayang dan arus sungai kajar, dari kejadian tersebut maka ke empat tokoh tersebut sepakat daerah baru ini diberi nama "TEMPURAN".

Tahun demi tahun, desa Tempuran menjadi ramai, banyak didatangi pendatang baru diantaranya masih didominasi oleh masyarakat Madura, sebagian masyarakat Jawa Tengah. Pada tahun 1918 daerah ini resmi menjadi daerah pemukiman dan berkembang meliputi daerah Wonojati dan Glantangan yang pada waktu itu sudah menjadi perkebunan kopi milik Belanda.

Dengan bertambah luasnya daerah ini maka berganti pulalalah nama daerah ini dari “TEMPURAN” menjadi “TEMPUREJO” yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala Desa Tempurejo dari Masa Penjabatn Tahun 1917 Sampai dengan 2018**

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1.	Pak Tumpu	1917 s/d 1918
2.	Pak Mur	1918 s/d 1920
3.	Pak Painten	1920 s/d 1924
4.	Pak Karyo	1924 s/d 1928
5.	Pak Lancap	1928 s/d 1935
6.	Pak Liawi	1935 s/d 1942
7.	Pak Munawar	1942 s/d 1945
8.	Pak Liawi	1945 s/d 1951
9.	Pak Suyati	1951 s/d 1956
10.	Pak Mudani	1956 s/d 1957
11.	Pak Sukarto Amin	1957 s/d 1967
12.	Pak Sutirto	1967 s/d 1969
13.	H.A.S. Notoraharjo	1969 s/d 1989
14.	Rusdi	1989 s/d 1990
15.	Rusdiyanto	1990 s/d 1998
16.	A. Saiful	1998 s/d 2007
17.	Erma	2007 s/d 2013
18.	Muhammad Alwi	2013Sekarang

Pada tahun 1987 Desa Tempurejo dipecah menjadi 2 Desa yaitu Desa Induk ( Desa Tempurejo ) yang meliputi 4 Dusun yaitu, Dusun Karajan, Kauman, Karang Anyar dan Wonojati. Sedangkan desa persiapan yaitu Desa Pondokrejo meliputi 4 dusun yaitu, Dusun Kombongan, Glantangan, Sumberjo dan Pondokmiri.

## 2. Visi dan Misi Desa Tempurejo

Visi Mewujudkan masyarakat Desa Tempurejo yang sejahtera, dengan meningkatkan disektor pertanian, perekonomian dan berbudaya yang dijiwai oleh tri hita karana.

Untuk mencapai visi tersebut, Desa tempurejo menetapkan misi-misi sebagai berikut:

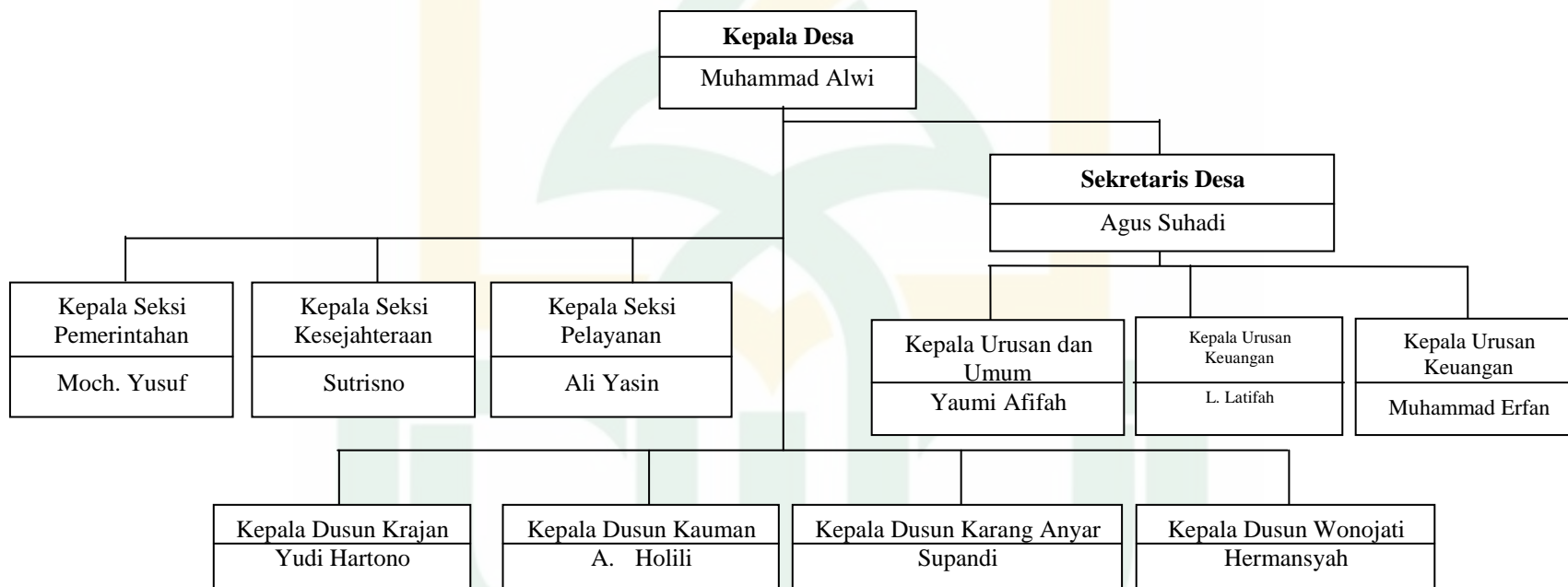
- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa Tempurejo.
- b. Peningkatan perekonomian, pertanian masyarakat desa dengan akses jalan dan perbaikan saluran air.
- c. Meningkatkan kualitas SDM melalui sarana pendidikan yang memadai.
- d. Mempertahankan dan melestarikan nilai luhur seni dan budaya.
- e. Meningkatkan pendapatan masyarkat melalui usaha menciptakan lapangan kerja.
- f. Mewujudkan pelestarian lingkungan dan tata ruang Desa Tempurejo.
- g. Mewujudkan fasilitas desa dengan sarana/ prasarana yang memadai.
- h. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat umumnya serta kesehatan ibu dan anak, lansia khususnya.



- i. Menciptakan keamanan dan ketertiban Desa yang kondusif.
- j. Mewujudkan perilaku masyarakat yang mencerminkan budi pekerti luhur.



**Gambar 4.1**  
**Bagan Struktur Desa Tempurejo**  
**Tahun 2018<sup>69</sup>**



Keterangan.

- : Koordinasi
- \_\_\_\_\_ : Instruksi

<sup>69</sup>Dokumentasi, Struktur Desa Tempurejo

## **B. Penyajian data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penyajian data dalam hal ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam peneliti ini, penyajian data didasarkan pada fokus peneliti yaitu: *pertama*: Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional remaja di Desa Tempurejo Jember, *kedua*: Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja di Desa Tempurejo Jember.

### **1. Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Emosional Remaja Di Desa Tempurejo Jember Tahun 2018**

Perceraian merupakan konflik terbesar bagi orang tua terutama bagi perkembangan remaja hal ini ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja dengan mudah marah, murung, pendiam, sulit berkomunikasi dengan orang lain, bersikap menang sendiri, sering, sulit dinasehati. Dalam aspek ini anak yang semula pasif untuk menerima sesuatu yang memberikan kebahagiaan dari orang lain, menjadi orang

yang aktif untuk mendapatkan kebahagiaan atau membahagiakan orang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, ibu sri salah satu warga yang bercerai juga mengatakan bahwa:

“Semenjak saya bercerai anak saya juga berbeda dia sering merung, pendiam dan lebih tertutup, seperti perceraian yang dialami oleh keluarga ibu Siti Aisyah selaku orang tuanya Rama, setelah perceraian kedua orang tuanya rama terjadi rama berubah sikap. Rama sering kali membangkang bila dinasehati ibunya, sering marah-marah apabila ia tidak dituruti kemauannya, sering membentak sang ibu tanpa sebab, dan terkadang makanan yang tidak sesuai dengan keinginannya dibuang begitu saja, Rama sering marah, mogok makan dan sang ibu sering kuwalahan untuk menghadapi perubahan sikap Rama yang sering seperti itu setelah orang tuanya bercerai”<sup>70</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah yang mengatakan bahwa:

“Semenjak keluarga ini tidak harmonis lagi anak saya sering jadi anak pendiam, murung bawaannya selalu ingin menyendiri di kamarnya, dan apabila dinasehati anak saya mudah marah dan membentak, kalau tidak begitu anak saya lebih memilih keluar rumah dari pada berkumpul dengan keluarga, hal ini menjadikan saya gelisah, namun bagaimana lagi, mungkin hal ini saya kira lebih baik bagi anak saya selagi ia tidak membuat ulah dan masalah yang tidak berlebihan, namun saya sebagai orang tua harus tetap mendidiknya dan bersabar namun dengan berjalannya waktu saya yakin ia pasti bisa memahami keadaan ini dan menjadikan ia lebih baik. Karena dengan berjalannya waktu si remaja mulai memahami sebeluk-beluk arti perceraian. Mereka juga memahami apa akibat dari peristiwa itu.”<sup>71</sup>

Pemaparan diatas senada dengan hasil wawancara dengan ibu Utami yang mengatakan:

<sup>70</sup>Wawancara, Sri, 13 April 2018.

<sup>71</sup>Wawancara, Aisyah, 12 April 2018.

“memang benarnya apa yang telah dibicarakan oleh ibu Siti Aisyah dan ibu Sri itu jika anak yang keluarganya sudah tidak harmonis atau sudah bercerai anak itu tidak ceria, tidak percaya diri, mempunyai rasa tidak aman, mudah tersinggung dan rasa takut. Dan saya merasakannya karena anak juga sulit dikasih tahu, suka membantah jika dinasehati.”

Bukan mau membeda-bedakan anak ya Adik ibu mau berbicara jujur memang beda cara didikan anak dari keluarga yang tidak harmonis lagi seperti ibu ngedidik ke tiga anak ibu dan satu anak dari ibu yang tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu dan suami ibu karena ibu dan suami ibu sudah bercerai lebih nakal dari pada kakak-kakaknya, dan ibu menyadari jika perceraian itu tidak baik bagi perkembangan semua anak dan remaja.<sup>72</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kholis anak dari

Ibu Utami yang sudah bercerai berbicara:

“saya ngerasa malu, tidak percaya diri kare saya selalu diselimutti oleh bayang-bayang takut diejek dan dibedakan oleh teman dan orang-orang sekitar yang masih keluargany masih utuh tidak sama dengan saya yang keluarganya sudah berantakan mau kemana-mana malu lebih baik mencari kesenangan sendiri”.<sup>73</sup>

Adanya hasil observasi yang mana dengan perceraian si Rama kurang mempunyai sopan santun, dan pada waktu itu juga si remaja membentak sang ibu yang lagi menasehatinya. Hal tersebut sebagai dengan observasi yang dilakukan bahwa pada saat siang hari anak yang mengalami orang tuanya yang bercerai anak tersebut berubah menjadi anak yang pendiam, pemaarah, dan sulit diajak ngomong.

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dampak perceraian orang tua bagi perkembangan remaja di Desa Tempurejo mengakibatkan perubahan

<sup>72</sup> Utami, *Wawancara*, Desa Tempurejo, 16 April 2018

<sup>73</sup> Kholis, *Wawancara*, Desa tempurejo, 13 April 2018

emosional yang signifikan. Sebelum perceraian remaja ceria, ramah dan sopan, akan tetapi setelah perceraian remaja menjadi pemarah, pendian, dan pemberontak.

## **2. Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Sosial Remaja Di Desa Tempurejo Jember Tahun 2018**

Perkembangan sosial remaja berjalan dengan baik apabila keutuhan keluarga terjaga. Dalam aspek ini anak yang semula pasif dalam menerima perlakuan sekitarnya, menjadi barang yang aktif memberi perlakuan pada sekitarnya, sehingga dalam batasbatas tertentu dapat merubah keadaan yang ada di lingkungannya. Perkembangan sosial remaja ini sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua, namun dengan adanya perceraian, perkembangan sosial remaja telah menyebabkan berbagai penyebab timbulnya masalah dikehidupan remaja. Misalnya banyak remaja sering adu fisik , sering tawuran antar geng, dan menciptakan suatu geng remaja dan berfoya-foya, suka berkuasa dan menang sendiri.<sup>74</sup>

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh

KH. Abdul Rosiyed tokoh masyarakat menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa anak remaja namun kebanyakan remaja yang mengalami konflik perceraian keluarga sering melakukan perilaku sosial menyimpang karena kurang kasih sayang dan perhatian kedua orang tua.<sup>75</sup> dari 15 keluarga yang bercerai di Desa ini dan kebetulan yang terdekat dari rumah saya ini ada 7 orang anak orang tuanya bercerai pasti sifatnya sangat berbeda dengan anak yang keluarga masih utuh atau orang tuanya yang

<sup>74</sup>Observasi, Desa Tempurejo, 17 April 2018

<sup>75</sup>Observasi, Desa Tempurejo, 22 April 2018

tidak bercerai. Anak orang tuanya yang bercerai lebih nakal, pemberontak, kasar dan sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Seperti yang ditanyakan oleh adik sekarang ini dengan keadaannya Rama Anak dari Ibu Siti Aisah dan kebetulan ibu dan anak ini adalah murid saya dan Rama ini waktu disekolah dulu diam sering berkumpul dengan anak-anak yang tidak sekolah atau preman yang sering cangkrukkan di pos kamling pinggir jalan sampai larut malam. Dan setelah disekolah dia sering kali tertidur di sekolah dan pada waktu itu juga saya mencoba untuk menanyakannya dan dia menjawab dengan jawaban yang sangat kasar seperti anak yang tidak mempunyai etika sama sekali, dan setiap saya menanyakan tentang pelajaran dan keadaannya dia selalu menjawab dengan kasar. Dan pada suatu hari itu si Rama ini mendapatkan hukuman dari guru bimbingan konseling disekolah dan meng skorsing selama 3 hari dan disuruh untuk mendatangkan orang tuanya, pada waktu itu si ibu Rama ini mendatangi sekolah setelah berbincang-bincang dengan guru bimbingan dikantor lalu saya mencoba bertanya langsung kepada ibu Siti Aisah selaku ibu dari Rama dengan keadaan atau sikap Rama ternyata ibu siti aisah menjawab pertanyaan dari saya ternyata sifat sebenarnya dulu Rama ini anak yang penurut dan terbuka kepada saya dan Rama berubah setelah mengetahui keadaan keluarganya yang selalu bertengkar dan sampai kedua orang tuanya bercerai.<sup>76</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara Rudi selaku anak dari Ibu Sri mengatakan:

“mau bermain dengan kawan-kawan malu ”

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bpk Yahya selaku guru Rama di sekolah menjelaskan bahwa:

“Setahu Bapak Rama itu dikenal sebagai anak yang ceria, suka menyapa terlebih dahulu, rajin, sopan, suka bergurau dengan teman sebayanya dan guru akan tetapi semenjak bapak mendengar bahwa orang tua Rama bercerai kok sikap Rama yang biasanya ceria menjadi murung dan tidak seperti yang bapak kenal dulu, dan ternyata setelah orang tua Rama bercerai ia semakin menjadi tidak terkontrol dan para guru sulit untuk mengendalikan sikap Rama, dan pada akhirnya si Rama itu

<sup>76</sup> Wawancara, KH. Abdul Rosiyed, 15 April 2018.

menghilang dari sekolah ini, dan Rama memilih untuk tidak sekolah lagi.<sup>77</sup>

Bicara masalah perkara perceraian di Desa Tempurejo Jember banyak sekali setiap bulan dan tahunnya, dan bermacam pula alasan yang diajukan untuk mewujudkan keinginannya untuk bercerai.

Adapun alasan perceraian yaitu suami atau istri yang tidak bertanggung jawab, keterkaitan dalam khusus ini adalah sebuah keharmonisan rumah tangga yang merasa terancam atau tidak nyaman dalam rumah tangga. Seperti seorang suami mengabaikan kewajiban rumah atau seorang suami bekerja keluar kota dan tidak peduli lagi terhadap istri dan anaknya bahkan tidak pernah memberikan kabar dan sebagainya.

Kemudian istri yang menceritakan suami yang tidak menafkahi keluarga atau tidak bekerja, sehingga tidak ada keharmonisan lagi dalam keluarga. Seorang suami yang tidak bisa menafkahi keluarga dan lebih memilih besenang-senang bersama teman-temannya, tidak mencukupin kebutuhan sehari-hari, tidak peduli lagi kepada anak dan istrinya di karenakan suami sibuk dengan sendirinya bahkan suami tidak menghargai keberadaan istri. Bahkan suami tidak pamit pada istri untuk bekerja atau keluar rumah dan tidak memberikan kabar lagi.

Dalam data analisis Putusan Pengadilan Agama Jember menyatakan bahwa pada mulanya rumah tangga pemohon dan termohon berjalan dengan baik, akan tetapi sejak 6 bulan yang lalu

---

<sup>77</sup> Wawancara, Bpk Yahya, 16 April 2018.



rumah tangga termohon mulai goyah, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan termohon pergi meninggalkan pemohon dengan alasan tidak menafkahi keluarga.

Dalam hal ini ketua Pengadilan Agama Jember sekaligus sebagai Hakim mengatakan bahwa dalam perceraian problematika yang tidak dipecahkan dalam keluarga kecuali dengan adanya cerai, bisa dari pihak istri sendiri yang tidak mampu lagi dengan sikap suaminya sehingga mengakibatkan seorang istri merasa kecewa lantas meninggalkan keluarga untuk bekerja dan juga permasalahan timbul dari seorang suami yang tidak lagi menghiraukan keluarga demi kepentingan sendiri, atau adanya pihak ketiga di tempat mana seorang suami yang sering kunjungi dan bagian apa seorang suami bekerja, hal ini tidak dipungkiri adalah sebuah problematika masalah kearmonisan keluarga, berkaitan dengan ketidak harmonisan keluarga yang mana disebutkan dalam KHI Pasal 116 poin f.

Karena itu alasan dari perceraian atau disebut dengan cerai talak ini ada beberapa faktor yang mendasar dalam keluarga yang bekerja maupun yang tidak bekerja yang mengakibatkan seorang istri merasa tidak nyaman dengan hal itu.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh, Bpk. Sauri (masyarakat) yang mengatakan bahwa:

“Mengenai dampak perceraian orang tua bagi perkembangan remaja di Desa Tempurejo ini sangat buruk atau tidak baik salah satunya seperti yang ditanyaka oleh adik sekarang ini anak saya sendiri semenjak bapak bercerai denga Ibunya atau istri

bapak anak bapak menjadi gak karuan atau sulit dibina, mudah tersinggung apalagi jika anak bapak tidak dituruti kemauannya sampai-sampai membanting atau menutup pintu dengan sangat keras terkadang sampai bapak ngerasa tidak kuat menghadapi tingkah laku anak bapak yang sangat nakal dan tidak mempunyai sopan santun, suka hurak-hurakan bahkan setahu anak bapak juga tidak sholat dik, dan mudah-mudahan masih ada pintu taobat baginya.<sup>78</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relavan. Data yang diperoleh melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

#### **1. Dampak Perceraianorang Tua Bagi Perkembangan Emosional Remaja Tahun 2018**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti berupaya mendeskripsikan temuan di lapangan, hasil penelitian disajikan dan dianalisa, dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Maka dalam pembahasan temuan ini, akan dijelaskan. Sabda Rasullullah bahwa “suatu perkara yang diperbolehkan, namun dibenci oleh Allah adalah perceraian. Allah telah memperingatkan umatnya dengan sabdanya hal ini membuktikan pasti ada ketidak baikkkan di kemudian hari. dan dengan perceraian dampak perkembangan bagi remaja telah menjadi masalah bagi

---

<sup>78</sup> Wawancara, Bpk. Sauri, 12 April 2018

dirinya, dan keluarga. Hal ini telah menimbulkan stress dan tekanan bagi remaja yang ditunjukkan dengan sering menyendiri, suka marah, menjadi pemberontak dan menang sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosiaonal remaja di Desa Tempurejo yaitu tidak baik, hal ini bisa dilihat dengan adanya remaja menjadi anak yang pemaarah, berontak, dan lain sebagainya. Karena perceraian bagi mereka sangat menyakitkan, namun dengan berjalannya waktu si remaja mulai memahami sebeluk-beluk arti perceraian. Mereka juga memahami apa akibat dari peristiwa itu.<sup>79</sup>

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisah. Setelah saya dan suami saya bercerai anak saya anak yang sangat pendiam, dan pemaarah. Hal ini telah menimbulkan stress dan tekanan bagi remaja yang ditunjukkan dengan sering menyendiri, suka marah, menjadi pemberontak, tidak pernah menjalan ibadahnya, sering berkumpul dengan preman-preman dan menang sendiri.

---

<sup>79</sup>Wawancara, Aisyah, 12 April 2018.

## **2. Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Sosial Remaja**

### **Tahun 2018**

Berdasarkan hasil wawancara diatas penyebab utama perceraian yang terjadi di Desa Tempurejo yaitu kebanyakn istri kecewa pada suami yang tidak mencukupi/meberikan nafkah lahir sehingga dampak dari itu ketidak harmonisan lagi dalam rumah tangga.

Padahal dalam kehidupan rumah tangga yang harmonis harus ada saling pengertian dan kewajiban masing-masing dalam rumah tangga sehingga perselisihan bisa dihindari. Disini sudah jelas bahwa beban dan tanggung jawab yang mana telah dipaparkan dalam ayat di atas dan ayat di atas menjelaskan bahwa seorang ibu hanya mengurus dalam masalah keluarga dan seorang istri jangan memintan sesuatu di luar kemampuan seorang suami karena itu mengakibatkan kekecewaan pada salah satu pihak yang mengakibatkan terjadinya ketidak harmonisan dalam keluarga.

Keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Anak yang baru dilahirkan berada dalam keadaan lemah, tidak berdaya, tidak bisa apa-apa, tidak bisa mengurus diri sendiri, tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Jadi ia tergantung

sepenuhnya dari lingkungannya, lingkungan hidupnya, yakni lingkungan keluarga dan lebih luas lagi lingkungan sosialnya.<sup>80</sup>

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik, untuk memecahkan masalah tersebut tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial, seperti masalah keluarga, persahabatan, kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan. Selain itu belajar sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhannya secara berimbang dan proporsional.<sup>81</sup>

Proses perkembangan sosial anak atau sebagai makhluk sosial yang berkepribadian dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal (yang berasal dari dalam diri anak) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar anak). Menurut FG. Robins (Padil dan Supriyanto, 2010: 79) menyebutkan ada lima faktor yang menjadi dasar perkembangan kepribadian anak, yaitu: sifat dasar, lingkungan prenatal, perbedaan individual, lingkungan, dan motivasi.<sup>82</sup> Menurut Reni Akbar Hawadi, perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan,

---

<sup>80</sup>Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis (Anak, Remaja dan Keluarga)* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 185.

<sup>81</sup>Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar* (Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 1999), 114.

<sup>82</sup>Musyarofah, *Sosiologi Pendidikan* (Lumajang: LP3DI Press, 2016), 100.

sifat dan ciri-ciri yang baru.<sup>83</sup> Sedangkan anak merupakan tumbuh menjadi remaja ke dewasa atau perkembangan menjadi dewasa.<sup>84</sup>



---

<sup>83</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

<sup>84</sup>Ibid; 189.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional remaja di Desa Tempurejo Jember tahun 2018 yaitu tidak baik dan sering menimbulkan stres dan tekanan bagi remaja yang ditunjukkan dengan sering menyendiri, suka marah, terkejut, kesedihan, rasa takut dan menang sendiri.
2. Dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial remaja di Desa Tempurejo Jember Tahun 2018 yaitu sulit bergaul, sukar menerima nasehat, dan sulit berkomunikasi dengan orang lain.

#### **B. SARAN**

##### **1. Orang tua**

Orang tua kandung diharapkan benar-benar berperan sebagai orang tua untuk anaknya di rumah maupun diluar, terutama remaja yang memiliki latar belakang keluarga bercerai. Orang tua harus mampu pula menjadi inspirator untuk menjadikan anak tersebut berprestasi. Peran orang tua sangat penting bagi remaja dalam kehidupan rumah tangga karena hubungan antara kedua orang tua berdampak langsung kepada kehidupan remaja dan perkembangan pada diri remaja . hubungan baik

yang terjalin antara orang tua dan remaja sangat mempengaruhi perilaku remaja yang positif dan keharmonisan dalam keluarga.

## **2. Bagi Remaja**

Untuk Remaja, diharapkan agar dapat menyalurkan dan mengungkapkan emosional dan sosialnya secara tepat dengan perilaku yang positif seperti dengan cara berkumpul dengan orang lain dan lebih sering bersosialisasi dengan orang sekitarnya.

## **3. Masyarakat**

Masyarakat diharapkan memberikan pemebelajaran bagi remaja yang positif dan inofatif agar remaja yang ada di sekitar lingkungan hidup kita menjadi remaja yang baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi Dan Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pernikahan Dan Perceraian Muslim*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad. Asrori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikanto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ash Shawwaf, Muhammad Syarif. 2003. *Tarbiyyah Al-Abna' Wa Al-Murahiqa Min Manzhar Asy-Syari'ah Al-Islamiyah*. Diterjemahkan Oleh Ujang Tatang Wahyuddin, Dengan Judul *ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak Dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- As-Subki, Ali Yusuf. 2012. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga Cetakan II*. Jakarta: Renika Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.
- Supriatna, Dkk. 2008. *Fiqh Munakahat II Dilengkapi Dengan UU No.1/1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunarsa, Singgih D. Dan Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. 2008. *Psikologi Praktis (Anak, Remaja dan Keluarga)*. Jakarta: Gunung Mulia.
- IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kumpulan Artikel Ahmad Faiz Zainuddin. *Spiritual Emosional Freedom Technique*.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musyarofah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Lumajang: LP3DI Press
- Nasution. 2011. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Partowisastro, Koestoer. 1999. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Ramulya, Idris. 2000. *Hukum Pernikahan Islam Suatu Analisis Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologis Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang pernikahan No. 1 Th. 1974*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	POKOK PENELITIAN
Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Remaja di Desa Tempurejo Tahun 2018	Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Emosional Remaja</li> <li>2. Perkembangan Sosial Remaja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan Emosi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemaarah</li> <li>b. Mudah tersinggung</li> </ol> </li> <li>1. Makna Perkembangan Sosial                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Suka menyendiri</li> <li>b. Pendiam</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua</li> <li>b. Remaja</li> <li>c. Masyarakat/ Guru</li> <li>d. Pengurus Desa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Metode Penelitian:</u> Kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Penentuan Informan: Purposive Sampling</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Verifikasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosional anak di Desa Tempurejo Jember?</li> <li>b. Bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perkembangan sosial anak di Desa Tempurejo Jember?</li> </ol>

## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan tokoh masyarakat tentang keluarga yang tidak harmonis atau keluarga yang bercerai



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa tentang masyarakat dan anak yang orang tuanya bercerai





Wawancara dengan staf-staf Desa Tempurejo tentang masyarakat yang bercerai



Wawancara mengikuti kegiatan remaja yang orang tuanya bercerai



Wawancara dengan Kholis tentang perkembangan sosial



Wawancara dengan Andi mengenai emosional



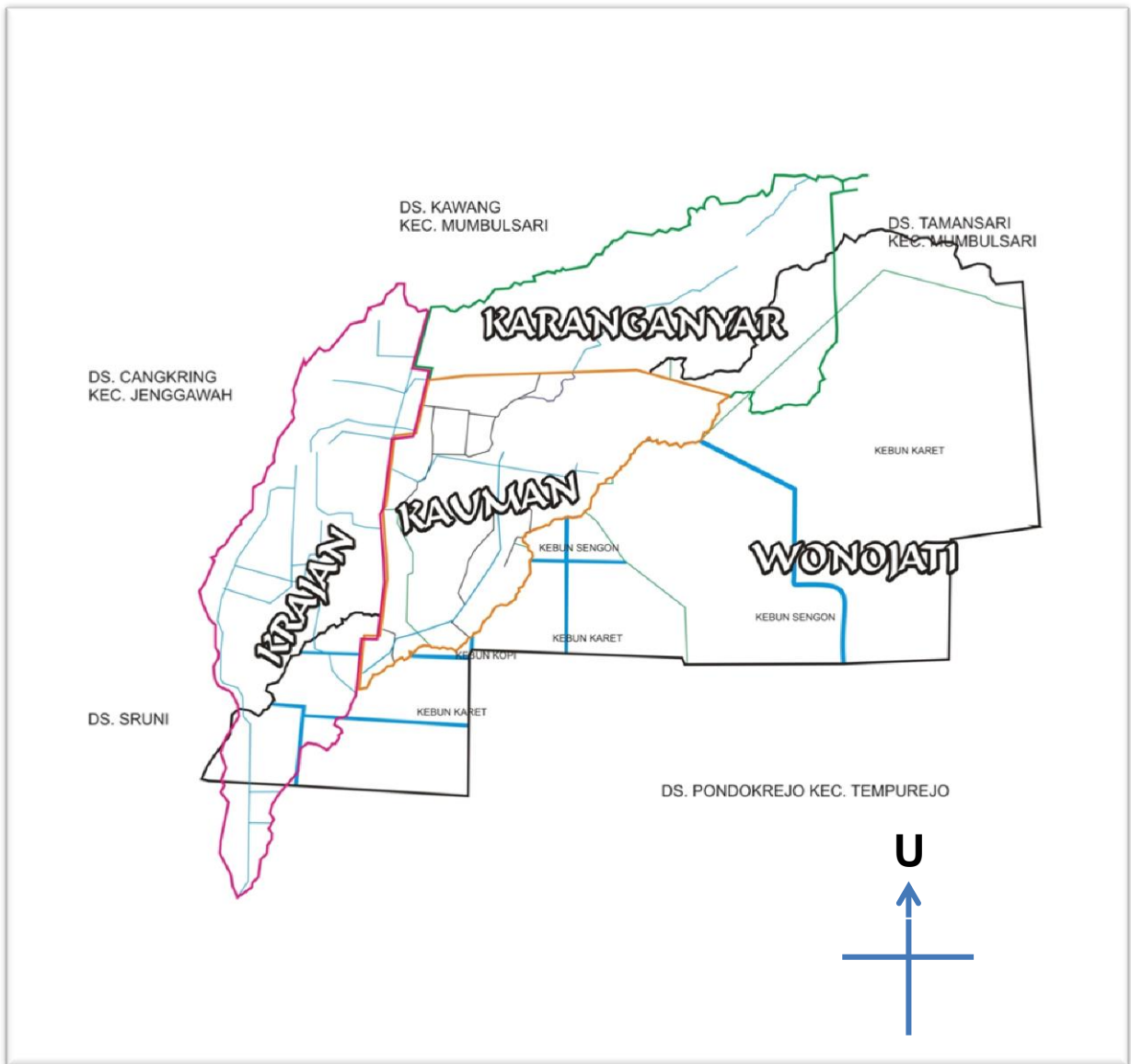
Selesai wawancara dengan Rama tentang perkembangan sosialnya



Selesai wawancara dengan Ibu Siti Aisah tentang perceraian bagi perkembangan remaja



# PETA DESA TEMPUREJO



IAIN JEMBER





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN TEMPUREJO**  
**DESA TEMPUREJO**

**JL. KH.ABDURRAHMAN NO.43 TEMPUREJO - 68173**

**DATA PERCERAIAN**

NO.	Tanggal pernyataan	Nama lengkap	Jenis kelamin	Tempat & tanggal lahir	Agama	Pekerjaan	Alamat (Dusun) RT./RW.	Ttd
1.	23 - 08 - 2016	Sri wahyuni	Perempuan	Jember, 01 februari 1978	Islam	Mengurus Anak	Karang Anyar, RT. 04/RW.01	
2.	01 - 10 - 2016	Ahmad sauri	Laki-laki	Jember, 12 januari 1967	Islam	Wiraswasta	Wonojati, RT. 02/RW. 06	
3.	11 - 01 - 2017	Marninti	Perempuan	Jember, 05 mei 1968	Islam	Petani	Wonojati RT.02/RW. 05	
4.	26 - 05 - 2017	Sarinah	Perempuan	Jember, 13 April 1990	Islam	Ibu Rumah Tangga	Krajan, RT. 02/RW.04	
5.	09 - 10 - 2017	Sri Utami	Perempuan	Jember, 19 maret 1989	Islam	Petani	Kauman, RT. 03/RW. 05	
6.	12 - 12 - 2017	Muhamad Zainuri	Laki-laki	Jember, 24 januari 1976	Islam	Tukang Gigi	Krajan, RT.02/RW.04	
7.	06 - 01 - 2018	Sri Ningsih	Perempuan	Jember, 20 feb 1988	Islam	Petani	Krajan, RT. 02/RW.05	
8.	23 - 01 - 2018	Siti Aminah	Perempuan	Jember, 10 okt 1979	Islam	TKW	Karang Anyar, RT.04/RW.01	
9.	12 - 03 - 2018	Ponikem	Perempuan	Jember, 27 Juli 1997	Islam	Pedagang Sayur	Kauman, RT. 03/RW. 05	
10.	06 - 04 - 2018	Siti Aisyah	Perempuan	Jember, 11 Des 1989	Islam	Mengurus Anak	Krajan, RT.01/RW.02	

Jember, 04 Mei 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.782/In.20/3.a/PP.009/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 April 2018

Yth. Kepala Desa Tempurejo Jember.

***Assalamualaikum Wr Wb.***

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Maimunah  
NIM : 084 121 427  
Semester : XII (Dua Belas)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai dampak perceraian sebagai dampak perceraian orang tua bagi perkembangan anak di Desa Tempurejo Jember tahun 2017/2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Orang Tua
2. Kepala Desa Tempurejo
3. Anak
4. Masyarakat
5. Pengadilan Agama

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

***Wassalamualaikum Wr Wb.***

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Khoirul Faizin**





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN TEMPUREJO**  
**DESA TEMPUREJO**

**JL. KH.ABDURRAHMAN NO.43 TEMPUREJO - 68173**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 130 / 35.09.18.2002/2018

bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tempurejo:

Nama : Muhamad Alwi  
NIP. : -  
Jabatan : Kepala Desa Tempurejo  
Alamat : Dusun Kauman - Desa Tempurejo

yang bersangkutan bahwa:

Nama : Siti Maimuna  
NIM : 084121427  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Penelitian : Dampak Perceraian Orang Tua bagi Perkembangan Remaja di Desa Tempurejo

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Tempurejo mulai tanggal 10 April 2018  
8 Mei 2018.



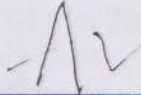
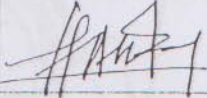

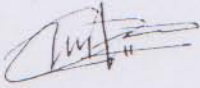



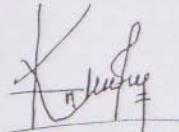


Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan semestinya.

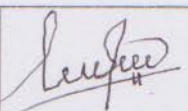


Tempurejo, 28 Juni 2018

**KEPALA DESA**  
  
**MUHAMAD ALWI**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Di Desa Tempurejo Jember Tahun 2017/2018

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	10 April 2018	Inteview di Desa Tempurejo	
2.	12 April 2018	Observasi, dengan kepala Desa Tempurejo	
3.	13 April 2018	Observasi, dengan para rekan Desa Tempurejo dan Bpk Kepala Desa	
4.	15 April 2018	Wawancara, H. Abdul Rosyied, beliyau sebagai tokoh agama di Desa Tempurejo	
5.	18 April 2018	Penyerahan surat penelitian kepada Desa Tempurejo	
6.	27 Maret 2018	Mengadakan wawancara dan observasi dengan teman-teman yang bersangkutan Tempurejo	
7.	29 Maret 2018	Mengadakan wawancara dan observasi dengan masyarakat Tempurejo	
8.	02 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi dengan Siti Aisah yang bersangkutan Tempurejo	
9.	04 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi dengan anak yang bersangkutan	
10.	05 April 2018	Mengadakan wawancara dengan salah satu anggota di Desa Tempurejo	
11.	16 April 2018	Mengadakan wawancara dengan anak sebayanya di Tempurejo	
12.	18 April 2018	Mengadakan wawancara terakhir dengan masyarakat Tempurejo	

13.	23 April 2018	Mengadakan wawancara terakhir dengan ibu Siti Aisah di Tempurejo	
14.	10 Mei 2018	Mengadakan wawancara terakhir dengan Kepala Desa Tempurejo beserta dengan rekan-rekan di Desa Tempurejo Jember	
15.	18 Mei 2018	Mengurus surat keterangan selesai penelitian di Desa Tempurejo Jember	

Jember, 04 Mei 2018

Kepala Desa  
Desa Tempurejo



Muhammad Alwi.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maimunah  
NIM : 084 121 427  
Prodi/ Fakultas : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Perkembangan Remaja di Desa Tempurejo Tahun 2018" adalah benar- benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber-sumbernya.

Denikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, 15 April 2017  
Saya yang menyatakan



**Siti Maimunah**  
**NIM : 084 121 427**

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Siti Maimunah  
NIM : 084 121 427  
Fakultas/Prodi : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat/Tangga Lahir : Jember, 28 Mei 1993  
Alamat : Krajan Tempurejo  
No. Hp : 081243219175  
Jurusan/Prodi : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Negeri 01 Tempurejo 1999 - 2004  
MTs Baituhikmah Tempurejo 2004 - 2007  
SMA Islam 04 Ma'arif tempurejo 2008 - 2011

